

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis merupakan topik yang paling banyak di bicarakan diberbagai forum baik Nasional maupun Internasional sebab tolak ukur kemajuan dari suatu Negara adalah kemajuan ekonominya. Banyak perusahaan bergerak dalam dunia bisnis mulai dari pengusaha kecil, pertanian, industri, perumahan, keuangan dan usaha lainnya. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun tidak pernah lepas dari masalah modal untuk membiayai usahanya baik itu perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah berjalan bertahun-tahun. Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana (Ghofur, 2012).

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan Giro, tabungan dan Deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima pembayaran dalam segala bentuk, mulai dari pembayaran listrik, telepon, uang kuliah, dan lainnya (Budi, 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan dalam menyalurkan dananya hendaklah tetap berorientasi pada faktor – faktor pertumbuhan, maksud disini adalah diarahkan pada sektor – sektor yang produktif yang dapat membawa dampak ganda, baik dari segi penyerapan tenaga kerja, penambahan lapangan usaha penduduk maupun penambahan devisa. Selain itu perbankan juga mempunyai peranan yang sangat penting dan aktif dalam memperlancar transaksi perdagangan baik ditingkat nasional maupun internasional. Penerimaan utama dari Bank diharapkan dari penyaluran kredit, mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaan tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung resiko yang relative tinggi dari pada aktiva lainnya (Budiono, 2015).

Perkreditan bukanlah masalah yang asing baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit selain mempunyai fungsi dalam

membantu masyarakat, juga merupakan jantung dan urat nadi sebuah bank, tulang punggung bagi kehidupan usaha bank tersebut, karena pendapatan terbesar dari sebuah bank diperoleh dari jasa kredit itu sendiri. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan pinjam - meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu yang ditentukan. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Hermansyah, 2012).

Kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap debitur (nasabah), ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau suatu lembaga kredit memang betul-betul yakin si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkannya, karena semuanya penuh dengan resiko bagi pihak lembaga kredit. Mengingat bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan lembaga kepercayaan masyarakat maka citra itu sendiri harus baik, dalam menjaga image (kesan) baik bagi masyarakat terutama nama baik itu sendiri (Djoni, 2015).

Pengembangan Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas, disempurnakan, ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif untuk pengoptimalan perbankan bagi pengembangan dan peningkatan kredit tersebut. Mengingat kredit yang diberikan bank kepada usaha rakyat

merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membantu program pemerintah yang kurang maksimal. Hal ini terbukti masih banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah. Segmen perbankan komersial BRI difokuskan pada layanan bagi sektor usaha kecil dan menengah. Untuk usaha kecil dan menengah, rentang plafond kredit dibatasi dibawah Rp. 50 Juta, sedangkan untuk usaha menengah keatas diberikan plafond kredit hingga Rp. 500 Juta. Pinjaman untuk sektor usaha kecil dan menengah dilayani melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang juga terdapat di setiap unit kerja BRI di Indonesia.

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cabang Bangsri Jepara merupakan suatu lembaga keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dana dari masyarakat yang disalurkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia Unit Cabang Bangsri Jepara memberikan fasilitas pelayanan kredit, yakni Kredit Modal Kerja, Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Multi Guna, Kredit Investasi, Kredit Usaha Rakyat, Kredit Golongan Berpenghasilan Tetap, dan lain-lain. Selain itu Bank Rakyat Indonesia Unit Cabang Bangsri Jepara juga memiliki produk Tabungan, Deposito, Giro, ataupun fasilitas layanan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu kegiatan Bank Rakyat Indonesia Unit Cabang Bangsri Jepara adalah menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) pada usaha mikro kecil menengah. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) dibidang usaha produktif dan layak namun belum bankable

dengan plafon kredit sampai dengan Rp. 500 juta (total eksposur) dan dijamin oleh perusahaan penjamin.

Dalam pemberian kredit (penyaluran kredit) kepada penerima kredit (debitur) atau dalam hal ini adalah nasabah, PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cabang Bangsri Jepara selaku kreditur harus benar-benar menganalisa debitur baik secara intern maupun secara ekstern agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Dengan proses yang sangat mudah, untuk memudahkan pelaksanaan analisa permintaan kredit yang diajukan serta meminimalisir resiko kredit, didalam kebijaksanaan umum perlu dimasukkan standar mutu kredit. Jumlah permintaan kredit yang diterima bank seringkali tidak sedikit. Oleh karena itu untuk menghemat waktu, petugas bank memberikan syarat-syarat yang dapat dipenuhi debitur agar permintaan kreditnya dapat dipertimbangkan,

Untuk calon debitur Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus mencantumkan lampiran yang diperlukan seperti fotocopy KTP, Kartu Keluarga, dan surat keterangan usaha, bagi usaha baru minimal usaha telah berjalan selama 6 bulan, kemudian agunan pokok hanya berupa proyek/usaha yang dibiayai dan agunan tambahan seperti tanah atau bangunan tidak wajib dipenuhi.

Sistem dan prosedur kredit pada BRI Unit Cabang Bangsri Jepara untuk calon debitur dapat mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat secara tertulis kepada Kantor Cabang BRI atau Kantor Cabang Pembantu. Kemudian

dengan dibantu oleh *Customer Service*, calon debitur KUR mengisi formulir pengajuan permohonan KUR yang telah disediakan oleh pihak bank dan calon debitur melengkapi persyaratan yang telah ditentukan. Kemudian berkas permohonan kredit tersebut diserahkan ke bagian Kredit untuk melakukan tahap analisis kredit/tahap pemeriksaan. Setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI dalam hal ini Mantri (*account officer*) akan melakukan peninjauan langsung kelapangan. Sebelum pemberian putusan kredit, Kepala Unit BRI Unit Cabang Bangsri Jepara wajib meneliti dokumen yang berkaitan pada pemberian putusan kredit, apakah kredit yang diajukan disetujui atau ditolak. Jika kredit yang diajukan disetujui, maka akan dilakukan tahap pencairan kredit/akad kredit. Prosedur pemberian kredit yang sehat dan benar adalah upaya bank dalam mengurangi risiko dalam pemberian kredit, yang dimulai dengan tahapan analisis pemberian kredit yang meliputi beberapa tahap sehingga mengeluarkan keputusan kredit yang didasarkan pada hasil analisa yang dilakukan.

Dalam pemberian kredit, pasti ada kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit bank tepat pada waktunya. Karena kredit mengandung resiko yang tinggi tidak dikembalikan, tentu pihak manajemen bank perlu melakukan sistem pemberian kredit yang benar-benar efektif kepada nasabahnya.

Aliran kredit merupakan faktor yang sangat menjadi perhatian bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cabang Bangsri Jepara maka perlu ditumbuh

kembangkan dengan memberikan kredit kepada sektor-sektor usaha yang produktif untuk skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta selalu menjaga hubungan yang harmonis antara nasabah dengan Bank dalam rangka menghindari terjadinya kredit macet.

Berikut ini adalah data tentang jumlah target dan realisasi penyaluran dana kredit usaha rakyat (KUR) pada bank di Indonesia dapat dilihat pada table 1.1 berikut :

Tabel.1.1 : Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia

No	BANK	Realisasi Penyaluran KUR		
		Plafon	Debitur	Rata-rata Kredit
1	BRI	67.601.548	3.202.980	15.540.000
2	MANDIRI	15.033.325	193.530	19.410.000
3	BNI	12.843.435	147.023	20.540.000

Sumber : kur.ekon.go.id, 2020 (diolah)

Dari Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun dari target yang ditentukan. Mengindikasikan bahwa banyaknya nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menerima dana kredit usaha rakyat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mas Rasmini yang berjudul Analisis Program Kredit Usah Rakyat (KUR) Pada PT Bank BRI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni wawancara. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan adanya proses pelaksanaan pemberian KUR yang cukup baik dan efisien. Artinya proses pemberian kredit pada prinsipnya sesuai dengan perundang-undangan

yang berlaku, baik undang-undang maupun surat edaran BRI. Begitu pun dari sisi waktu pemrosesan relatif cepat dengan tahapan yang cukup banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhamara Dimas yang berjudul Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Menengah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Unit Banyuwatis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni wawancara secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa terdapat syarat, prosedur dan proses pemberian kredit mikro kecil menengah pada PT. BRI (Persero), Tbk Unit Banyuwatis menjukan bahwa sistem pengajuan kredit sudah baik, hal initerlihat dari tahap pengajuan kredit, analisis kredit sampai keputusan kredit berjalan secara terstruktursehingga proses pada sistem pengajuan kredit berjalan dengan efektif dan efisien, dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Fenomena pada lingkungan masyarakat pedesaan di Kecamatan Bangsri Jepara, banyak terdapat rentenir, atau pengijon yang memberikan bantuan permodalan kepada para pengusaha kecil dengan menggunakan jaminan berupa harta benda yang dimiliki oleh para pengusaha kecil. Hal ini memang dapat membantu permasalahan keuangan yang dihadapi para pengusaha kecil, tetapi hal tersebut hanya dapat menyelesaikan secara sementara dan setelah itu para pengusaha kecil akan mendapatkan masalah baru yaitu pengembalian pinjaman yang disertai dengan tingkat bunga yang tinggi yaitu 5 % sampai dengan 15 % per bulan.

Bagi pengusaha kecil yang terlambat membayar utang yang diberikan oleh rentenir tersebut, juga akan dikenakan denda dengan tingkat suku bunga yang tinggi. Oleh sebab itu, pengusaha kecil justru akan mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya serta pengembalian pinjaman kepada pihak pemberi pinjaman yaitu rentenir atau ijon.

Sehingga kredit yang diberikan oleh pemerintah melalui program Kredit Usaha Rakyat ini, diharapkan sesuai dengan kemampuan pengusaha kecil dalam hal penggunaan kredit secara selektif guna mencapai tujuan yang diharapkan serta tidak membebani pengusaha kecil. Pelaksanaan dari Kredit Usaha Rakyat ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dalam mendapatkan tambahan modal usaha yang mereka butuhkan dengan kredit yang terjangkau dan prosedur yang sederhana.

Dengan tambahan modal yang didapatkan oleh pengusaha kecil diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan usaha yang dimilikinya. Melihat keberadaan sektor usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh pengusaha golongan ekonomi lemah (pengusaha kecil) dan permasalahan yang dihadapi pengusahanya terutama tentang keterbatasan dana (keterbatasan modal), serta melihat potensi besar yang dimiliki pengusahanya yang layak untuk dikembangkan.

Prosedur dalam pengajuan kredit KUR sangat penting dan benar maka tata cara pada bank harus diatur dengan terperinci karena pada dasarnya kredit merupakan suatu kepercayaan dari pihak bank terhadap nasabah. Bank harus

yakin bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah akan kembali sebelum kredit akan diberikan. Salah satu cara bank untuk mengetahuinya dengan cara prosedur kredit KUR yang baik dan benar. Salah satu manfaat mengenai prosedur yang diberikan oleh bank harus benar agar bank mengalami kemajuan dan kepentingan bank pada umumnya, selain ini pada bank berguna untuk mengetahui kemampuan dalam menyalurkan kredit secara keseluruhan.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian ini pada masalah yang berhubungan dengan prosedur dan standar pencairan kredit usaha rakyat BRI Cabang Bangsri Jepara. Penelitian ini dilakukan terhadap nasabah KUR di BRI Cabang Bangsri Jepara.

1.3. Rumusan Masalah

Dari fenomena diatas maka muncul rumusan masalah mengenai Bagaimana prosedur dan standar pencairan Kredit Usaha Rakyat di BRI cabang Bangsri Jepara ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini secara umum untuk memberikan gambaran yang benar serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang akan dicapai adalah maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis prosedur dan standar pencairan Kredit Usaha Rakyat di BRI Cabang Bangsri Jepara.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sistem pencairan kredit usaha rakyat di BRI Cabang Bangsri Jepara dan dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan teori yang diperoleh semasa perkuliahan, khususnya konsentrasi akuntansi perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pihak bank BRI untuk melakukan penelitian mengenai sistem pencairan kredit usaha rakyat (KUR).

2) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau gambaran dalam penelitian berikutnya bagi mahasiswa lain supaya bisa dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih luas pembahasannya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan kajian atau penelitian yang relevan di masa mendatang. Selain itu digunakan untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama ini hasil dari mengikuti perkuliahan selama ini.

